

## **Persepsi Guru Pamong Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)**

**Santi Anggraini<sup>1(\*)</sup>, Zafri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*santiunp699@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of ability to master the learning materials of history students in carrying out PLK class 2017 .This study aims to describe how the civil servant teacher's perception of mastery of learning materials for students in the educational field practice (PLK) (Study of FIS UNP history students for the even semester period of the 2020-2021 academic year). This type of research is descriptive quantitative with data collection techniques using a questionnaire consisting of 6 indicators and 23 items. The subject of this research is a civil servant teacher from PLK students majoring in history at a high school in the city of Padang, totaling 13 people. The data analysis used was TCR analysis technique. Based on the results of the study, it turned out that most of the civil servant teachers' perceptions of the mastery of PLK student history learning materials were positive with a TCR of 64%. The civil servant teacher's perception of mastery of the material is not good related to teaching material, giving examples of historical material concepts. Explaining the structure of changes in historical material, less skilled when teaching in the classroom and less learning from various sources.*

**Keyword :perception, mastery of material, practice in the field of education (PLK)**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan penguasaan materi pembelajaran mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK angkatan 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Persepsi Guru Pamong Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) (Studi Terhadap Mahasiswa Sejarah FIS UNP Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2020-2021). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah guru pamong dari mahasiswa PLK jurusan sejarah pada SMA di kota padang yang berjumlah 13 orang. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis TCR Berdasarkan hasil penelitian, ternyata sebagian besar persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran sejarah mahasiswa PLK sudah positif dengan TCR 64%. Persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi kurang baik berkaitan dengan mengajarkan materi, memberi contoh konsep materi sejarah, menjelaskan struktur perubahan materi sejarah, kurang terampil saat mengajar didalam kelas dan kurang belajar dari berbagai sumber.

**Kata Kunci : persepsi, penguasaan materi, praktek lapangan kependidikan (PLK)**

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang mendorong peserta didik menanamkan pengetahuan sejarah dan nilai-nilai proses perubahan, perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa sekarang Suprya (2009:208). Menurut I Gde Widja Materi sejarah harus menyajikan fakta, konsep, prinsip serta menggambarkan sejarah sebagai suatu proses perubahan. Dalam mengajarkan materi pembelajaran sejarah mahasiswa sebagai calon guru dituntut untuk memiliki kemampuan membuat pertanyaan kritis dengan menggunakan 5W1H berupa apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi agar fakta dari peristiwa yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Maret 2021 kepada beberapa guru pamong yang menjadi pembimbing mahasiswa sejarah angkatan 2017 selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK), penulis mendapatkan keterangan bahwa “masih terdapat guru muda yang belum menguasai materi pembelajaran sejarah dalam mengajar serta belum mampu menjelaskan materi sejarah kepada peserta didik secara berurutan (kronologis), selanjutnya dalam mengajarkan materi sejarah mahasiswa seringkali kurang memahami konsep-konsep dalam mengajarkan materi sejarah sehingga saya menilai mahasiswa dalam mengajarkan materi tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik”. Dapat disimpulkan bahwa pada saat mengajar mahasiswa PLK belum menguasai materi sejarah dengan maksimal.

Menurut Nasbahry (2010) persepsi merupakan proses pemahaman ataupun proses pemberian makna atas sebuah informasi terhadap rangsangan dari luar, dalam persepsi menunjukkan suatu pandangan dan pendapat individu dalam memandang dan menilai suatu objek. Alex Sobur (2013) juga menyatakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra. Sementara menurut Bimo Walgito (2010: 99) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu, proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, persepsi diartikan sebagai suatu opini, tanggapan terhadap suatu peristiwa kejadian. Universitas Negeri Padang sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Negeri ikut bertanggung

jawab menghasilkan tenaga pendidik sehingga dalam salah satu programnya terdapat mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), praktek lapangan kependidikan merupakan kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program SI prodi kependidikan Universitas Negeri Padang disekolah yang mencangkup praktik pembelajaran. Mahasiswa bertindak sebagai guru dalam melaksanakan dan merancang pembelajaran terhadap peserta didik disekolah (pedoman PLK UNP 2020). Mahasiswa sejarah yang nantinya diharapkan menjadi lulusan terbaik dengan menjadi tenaga kependidikan hendaknya harus mengembangkan potensi diri yang dimiliki selama melakukan praktek lapangan kependidikan, salah satu potensi yang harus dikembangkan merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran sejarah.

Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa sebagai calon guru harus mampu mengembangkan potensi dengan penguasaan materi yang baik dan menjadi tenaga pendidik profesional saat mengajar di lapangan. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sumbangan pengetahuan yang berkaitan dengan praktek lapangan kependidikan (PLK) dan acuan sekaligus referensi bagi peneliti lanjutan yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) jurusan sejarah FIS UNP.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif menggambarkan apa yang ada mengenai suatu variabel, tidak untuk menguji hipotesis tertentu (Arikunto, 2005 :26). Menurut Margono tentang metode penelitian pendidikan (2009:103) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Pada penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan bagaimana persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) Jurusan Sejarah FIS UNP Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2020-2021. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 13 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Menurut Sugiyono (2014) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data primer dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru pamong mata pelajaran sejarah.

Instumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner menggunakan skala *Likert*. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:107) skala *likert* merupakan skala yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert dan dikenal dengan skala *Likert* ini biasanya menggunakan lima tingkatan. Dalam penelitian ini angket menggunakan skala *Likert* dengan pilihan jawaban lima tingkatan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran angket. Angket disebarkan kepada guru pamong sejarah, untuk mengetahui dan mendapatkan data yang akurat mengenai persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) Jurusan Sejarah FIS UNP Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2020-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat enam indikator mengenai persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran mahasiswa PLK Jurusan Sejarah, enam indikator tersebut diantaranya Penguasaan materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, penguasaan kompetensi inti, penguasaan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru pamong memberikan penilaian kepada mahasiswa PLK jurusan sejarah FIS UNP periode semester genap tahun ajaran 2020/2021. Secara umum hasil persentase dari persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) jurusan sejarah pada kategori positif dengan persentase 69% sedangkan pada kategori negatif terdapat 31%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Gambaran umum persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran sejarah mahasiswa PLK**

No	Kategori	N	%	TCR
1	Positif	9	69	64%
2	Negatif	4	31	
		13	100	

Dengan adanya sebagian guru pamong yang masih menilai negatif, ditambah lagi TCR sangat minim perlu di analisis indikator manakah yang belum maksimal. Setelah dilakukan analisis perindikator, ternyata kesan guru pamong yang paling rendah terletak pada indikator Menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, dan yang tertinggi pada indikator Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Meskipun lima dari enam indikator sudah di anggap positif, namun persentase sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada analisis dibawah ini. Materi pelajaran merupakan informasi yang di perlukan guru maupun calon guru untuk merencanakan suatu pembelajaran (Roos.M.S.Tuerah, 2015: 141). Dalam indikator menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, ternyata dari lima item sebanyak empat item negatif, yang paling bermasalah itu adalah tentang mengajarkan materi pembelajaran sejarah. Temuan ini cukup memprihatinkan, dan pada indikator ini guru pamong memiliki persepsi bahwa mahasiswa PLK tidak menguasai materi pembelajaran secara maksimal saat mengajar di dalam kelas ternyata untuk indikator satu pada umumnya guru belum menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 1**

No	Kategori	N	%
1	Positif	5	38
2	Negatif	8	62

Persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi pembelajaran sejarah mahasiswa PLK jurusan sejarah yang negatif berkaitan dengan (1)mengajarkan materi pembelajaran sejarah, (2)memberi contoh mengenai konsep-konsep materi sejarah kepada peserta didik, (3)menjelaskan struktur perubahan materi pembelajaran sejarah, dan (4)menyajikan materi sejarah secarailmusosial. Dalam indikator menguasai kompetensi inti ,ternyata dari empat item sebanyak satu item negatif, artinya sebagian besar mahasiswa PLK jurusan sejarah sudah menguasai kompetensi inti dengan maksimal, namun ada satu item yang bermasalah dalam indikator ini yaitu mengenai keterampilan saat mengajar di dalam kelas. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk indikator dua pada umumnya guru sudah menilai positif. Dengan demikian persepsi guru pamong terhadap penguasaan

kompetensi inti yang negatif berkaitan dengan keterampilan saat mengajar di dalam kelas.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 2**

No	Kategori	N	%
1	Positif	8	62
2	Negatif	5	38

Dalam indikator menguasai kompetensi dasar ternyata dari tiga item sudah dikuasai secara maksimal dalam kategori positif, artinya mahasiswa PLK jurusan sejarah sudah menguasai kompetensi dasar. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk indikator tiga pada umumnya guru sudah menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 3**

No	Kategori	N	%
1	Positif	9	69
2	Negatif	4	31

Dalam indikator mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, ternyata dari empat item sudah dikuasai secara maksimal oleh mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK dan berada dalam kategori positif, artinya mahasiswa PLK jurusan sejarah sudah menguasai materi pelajaran secara kreatif. Belajar bukan lagi usaha dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran tercapai secara optimal, dalam hal ini di perlukan kreatifitas seorang guru untuk mampu merangsang peserta didik kreatif dalam berfikir maupun kreatif di dalam melakukan sesuatu (Helda Jolanda Pentury, 2017 : 267). Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk indikator empat pada umumnya guru sudah menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 4**

No	Kategori	N	%
1	Positif	9	69
2	Negatif	4	31

Guru atau calon guru harus mampu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dengan memberikan banyak pertanyaan kepada diri sendiri tentang apa saja yang kita lakukan dalam mengajar (Dwiyani Pratiwi, 2012 : 7). Dalam

indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, ternyata dari empat item, sebanyak satu item negatif. artinya sebagian besar mahasiswa PLK jurusan sejarah sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan maksimal, namun ada satu item yang bermasalah dalam indikator ini yaitu mengenai mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk penguasaan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sudah positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 5**

No	Kategori	N	%
1	Positif	8	62
2	Negatif	5	38

Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi dalam pembelajaran merupakan suatu kekuatan sebagai sumber belajar yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif, khususnya di dalam pembelajaran sejarah (Sodiq Anshori, 2017 : 13). Dalam indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, ternyata dari tiga item mahasiswa sudah menguasai secara maksimal dalam kategori positif, artinya mahasiswa PLK jurusan sejarah sudah menguasai kompetensi dasar. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada umumnya guru sudah menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 6**

No	Kategori	N	%
1	positif	10	77
2	Negatif	3	23

Dengan demikian persepsi guru pamong terhadap penguasaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sudah positif. Jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono (2010), ternyata faktor negatif mengenai penguasaan materi pembelajaran sejarah mahasiswa PLK disebabkan karena ketidak siapan mental mahasiswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) dalam bidang materi sudah positif, karena mereka bisa bekerja secara konsentrasi dan fokus, berdiskusi dengan beberapa orang temannya dan tidak berhadapan langsung dengan banyak orang, Dari segi melaksanakan praktek dilapangan kemampuan mahasiswa di bidang materi dalam mengajar masih negatif dikarekakan ketika mahasiswa sendiri berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mengajar, pembelajaran tidak berjalan dengan baik dikarenakan ketidak konsentrasi dan kurang fokus serta materi yang di ajarkan tidak di kuasai dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman. 2011. *Model evaluasi pembelajaran sejarah*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, S., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bimo Walgito .2010 . pengantar psikologi umum. . pengantar psikologi umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dwiyani Pratiwi. 2012. *Pengajaran Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Profesionalisme Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan. No.1/Th.VII. Hal 1-12.
- Helda Jolanda Pentury. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.4, No.3. Hal 265-272.
- I Gde Widja.1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta:LPTK
- Nasbahry Couto. 2010. *Psikologi Persepsi Dalam Kawasan Desiain Komunikasi Visual*. UNP Press
- Pedoman Praktek Lapangan Kependidikan. 2020. Universitas Negeri Padang
- Roos M.S.Tuerah. 2015. *Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD Dikota Tomohon*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol.1, No.2. Hal 137-154.
- S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sarlito W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sobur Alex. 2013. *Fisikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia
- Sodiq Anshori. 2017. *Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Budaya. Hal 10-20.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprya.2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.